

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu secara optimal, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun fisik (Janawi, 2019). Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara aktif dan konstruktif dalam masyarakat (Sitepu, *et al.*, 2023).

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. Adanya pendidikan, akan menjadikan seseorang memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidupnya, berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada tingkat masyarakat umum, pendidikan berperan dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan, dan mendorong inovasi serta kemajuan teknologi (Solikhah, 2023). Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak untuk terlibat secara aktif pada setiap aktivitas pendidikan, agar pendidikan yang berkualitas atau bermutu dapat dicapai secara optimal.

Pendidikan yang bermutu dapat dimaknai sebagai hasil pengukuran dari keberhasilan sistem pendidikan dalam memenuhi standar dan tujuan yang ditetapkan (Imelda, 2022). Diantara standar dan tujuan yang dimaksudkan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, profesional, dan masyarakat. Oleh karena itu maka mutu pendidikan menjadi salah satu komponen yang patut diperhatikan. Sebagaimana diketahui bahwa mutu pendidikan di Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional (Hasnadi, 2021).

Pemahaman tentang mutu pendidikan dapat diidentifikasi dengan mengamati atau mengukur mutu penyelenggara pendidikan, yaitu sekolah sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Untuk mencapai pendidikan berkualitas, berbagai faktor yang mempengaruhi mutu sekolah perlu diperhatikan. Sekolah yang bermutu tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran yang baik, namun juga menjadi tempat untuk mencetak generasi yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia (Rosita, 2018; Harapan, 2016). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan berbagai faktor yang diidentifikasi mampu mempengaruhi mutu sekolah. Diantara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi mutu sekolah adalah dukungan sarana dan prasarana yang ada, serta kinerja guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran (Timor, *et al.*, 2018).

Guru sebagai penyelenggara teknis dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan, baik secara institusional maupun nasional (Fatmawati, 2021). Oleh karena itu, keberadaan guru menjadi salah satu faktor penting untuk mengoptimalkan mutu sekolah. Sehubungan dengan konteks tersebut, maka dipahami bahwa untuk optimalisasi mutu sekolah dapat dimulai dengan mengidentifikasi berbagai hal terkait dengan guru. Diantara berbagai hal yang dapat diidentifikasi adalah komitmen guru dalam melaksanakan pekerjaan, serta imbalan yang diterima atas komitmen tersebut.

Komitmen kerja mencerminkan dedikasi dan tanggung jawab guru terhadap tugasnya, sementara imbalan yang diterima dapat berupa sertifikasi guru sebagai bentuk pengakuan formal atas kompetensi dan profesionalisme guru (Arifin, *et al.*, 2018; Nawawi, 2022). Komitmen kerja merupakan suatu keadaan atau derajat tertentu seorang tentang keyakinan dan aktivitasnya untuk berpihak, bersama-sama mewujudkan visi, misi dan keinginan untuk tetap bertahan menjadi bagian dari suatu institusi atau komunitas (Nugroho, 2013). Komitmen kerja dapat meliputi dedikasi, tanggung jawab, kemauan guru untuk mengusahakan agar tercapainya kepentingan sekolah, kesetiaan, dan kebanggaan yang ditandai dengan merasa bangga telah menjadi bagian dari sekolah (Ibrahim, 2022). Komitmen kerja ini juga dapat dilihat sebagai bentuk pengabdian guru terhadap sekolah dan tujuan pendidikan yang menjadi visi, misi sekolah.

Guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran (Aisyah, 2019). Guru yang berkomitmen tinggi cenderung memiliki inovasi dan inisiatif dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif, serta berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik (Rahmiati & Azis, 2023). Menelaah tentang pentingnya komitmen kerja dalam membangun sekolah yang bermutu, menjadi bagian penting untuk dikaji lebih mendalam dengan memperhatikan objek lain yang belum diteliti sebelumnya. Adapun hal lain yang juga patut diperhatikan adalah kompensasi dari komitmen yang diberikan oleh guru, yaitu pengakuan keprofesionalannya sebagai tenaga pendidik yang kemudian dikenal dengan istilah sertifikasi guru.

Sertifikasi guru merupakan proses pengujian dan pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru (Latiana, 2019). Program sertifikasi guru ini diperkenalkan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu dan uji kompetensi tenaga pendidik. Guru yang telah lulus dan memperoleh sertifikat memiliki bukti formal dan pengakuan sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru memberikan manfaat kepada guru, seperti meningkatkan kompetensi sebagai pengajar dan memberikan hak kepada guru berupa tambahan penghasilan (Ristianey, *et al.*, 2021).

Guru yang telah tersertifikasi diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang memadai untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Sertifikasi guru juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru, sehingga lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Ketika guru memiliki keterampilan yang memadai dan memperoleh penghasilan yang layak, maka diharapkan mampu melaksanakan tugas secara optimal hingga berimplikasi pada mutu sekolah.

Deskripsi di atas merupakan kondisi ideal yang diharapkan dapat diwujudkan. Adapun yang terjadi saat ini, khususnya pada beberapa sekolah (SMA) di Kota Palembang, mutu sekolah masih bervariasi apabila ditinjau dari pencapaian akreditasi. Lebih lanjut, pengamatan awal yang dilakukan terdapat beberapa kondisi yang diidentifikasi sebagai sebuah masalah jika tidak segera ditindaklanjuti. Beberapa kondisi tersebut diantaranya adalah adanya guru di beberapa sekolah yang tidak tepat waktu berada di ruang kelas, yang semestinya pembelajaran telah berlangsung. Kondisi ini merupakan bentuk dari belum optimalnya komitmen guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Temuan lainnya yaitu pada aspek sertifikasi guru, yang semestinya adanya sertifikasi menunjukkan tingkat keprofesionalan yang lebih baik, namun belum berlaku optimal. Teridentifikasi beberapa guru SMA di Kota Palembang yang telah memiliki sertifikat pendidik, belum memenuhi perangkat pembelajaran yang dipersyaratkan. Dimaksudkan demikian karena guru yang bersangkutan belum mengumpulkan atau tidak dapat menunjukkan perangkat pembelajaran pada semester berjalan. Oleh karena itu, temuan awal ini menjadi titik tolak bagi peneliti untuk mendalami kedua faktor (komitmen kerja dan sertifikasi guru) yang diyakini mampu mengoptimalkan mutu sekolah.

Temuan yang juga memiliki keselarasan dengan penelitian terlihat dari rapor pendidikan di beberapa SMA Negeri yang berada di Kota Palembang. Secara umum, dalam rapor tersebut dinyatakan berbagai indikator termasuk dalam kategori baik meskipun terdapat beberapa catatan untuk ditindaklanjuti. Secara umum, rapor pendidikan yang terdapat pada SMA Negeri di Kota Palembang cukup beragam. Seperti halnya terkait dengan pengalaman pelatihan, skor pada SMA Negeri 1 Palembang sebesar 73,71; SMA Negeri 7 Palembang sebesar 73,64 dan SMA Negeri 21 Palembang sebesar 74,14. Selanjutnya, terkait dengan kemampuan literasi di SMA Negeri 1 Palembang sebesar 88,89% yaitu skor tertinggi dibandingkan dengan dua SMA Negeri lainnya.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, maka diketahui bahwa kualitas pembelajaran sebagai bagian dari cara untuk mencapai pendidikan yang bermutu termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik. Padahal, kualitas pembelajaran dibutuhkan optimal untuk mencapai mutu sekolah yang tinggi. Begitupun dalam aspek pemanfaatan sumber daya untuk peningkatan mutu,

sekolah tidak memberikan informasi yang jelas akan kondisi yang terjadi. Hal ini menjadi temuan yang penting untuk ditindaklanjuti, sehingga mutu sekolah dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Oleh karena itu, menindaklanjuti berbagai penelitian terdahulu serta beberapa temuan di lapangan, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai pembuktian konsistensi komitmen kerja dan sertifikasi guru dalam mempengaruhi mutu sekolah. Mengingat beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komitmen kerja dan sertifikasi guru terhadap mutu sekolah (Alawiah, 2023; Purwoko, 2018; Herry, *et al.*, 2020; Arifin, 2020), namun ada juga yang menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan (Haryanto & Dewi, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis secara empiris pengaruh komitmen kerja dan sertifikasi guru terhadap mutu sekolah. Penelitian tentang pengaruh komitmen kerja dan sertifikasi guru terhadap mutu sekolah sangat penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, serta menawarkan solusi konkret untuk peningkatan mutu sekolah di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah, pengelola sekolah, dan guru dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mempertegas mengenai penelitian yang dilakukan, maka

dirumuskan dalam narasi judul “pengaruh komitmen kerja dan sertifikasi guru terhadap mutu SMA Negeri di Kota Palembang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagaimana diuraikan dalam latar belakang, maka lebih jelas mengenai beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Diidentifikasi beberapa guru yang tidak tepat waktu dalam memulai pembelajaran, kondisi ini mengindikasikan bahwa komitmen dalam disiplin bekerja belum dimiliki secara optimal oleh guru.
2. Diidentifikasi beberapa guru yang kelengkapan administrasinya belum terpenuhi. Belum terpenuhinya kelengkapan pembelajaran tersebut, diindikasikan sebagai perilaku dari komitmen kerja yang belum dimiliki secara optimal oleh guru.
3. Diidentifikasi perangkat pembelajaran yang *copy-paste* dari perangkat pembelajaran sekolah lain, sehingga karakteristik peserta didik pun tidak diperhatikan sebagai salah satu komponen penyusunan perangkat pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru belum memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.
4. Diidentifikasi sebagian guru yang diamati belum mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri atau terlibat langsung dalam komunitas guru mata pelajaran, melainkan hanya menggunakan materi yang ada di buku guru dan di buku siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru belum memiliki komitmen yang tinggi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

5. Diidentifikasi sebagian guru yang diamati belum mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekitar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru belum bertanggungjawab atas keprofesionalannya dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan.
6. Diidentifikasi sebagian guru yang diamati belum mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sesuai dengan pembelajaran yang sifatnya kontekstual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa komitmen untuk melaksanakan pembelajaran yang kontekstual belum optimal dimiliki oleh guru.
7. Diidentifikasi sebagian guru yang diamati belum mengembangkan materi pembelajaran secara inovatif khususnya dalam pemanfaatan teknologi terkini. Kondisi ini mengindikasikan komitmen dan profesionalisme guru untuk menjadikan sekolah bermutu belum optimal.
8. Diidentifikasi sebagian guru yang diamati belum memberikan *feedback* yang baik pada peserta didik, seperti mengembalikan lembar latihan atau evaluasi kepada peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan profesionalisme guru dalam evaluasi pembelajaran belum optimal.
9. Diidentifikasi beberapa guru yang menyajikan materi pembelajaran belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun, kondisi ini mengindikasikan bahwa komitmen kerja dan profesional guru yang melekat pada sertifikasi guru terkait dengan penguasaan materi masih perlu ditingkatkan.
10. Diidentifikasi beberapa guru yang melaksanakan evaluasi tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan evaluasi yang terdapat dalam program

pembelajaran, kondisi ini mengindikasikan bahwa profesionalisme guru yang melekat pada sertifikasi guru belum diterapkan secara baik.

1.3. Batasan Masalah

Menelaah uraian dalam latar belakang penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan untuk menjadikan penelitian ini lebih fokus. Beberapa hal yang dibatasi diuraikan berikut ini:

1. Komitmen kerja dalam penelitian ini merupakan bentuk kebanggaan seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dengan berupaya mengoptimalkan setiap aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya sebagai seorang guru. Komitmen kerja ditinjau dari aspek keinginan kuat untuk setia pada profesi, usaha untuk menyelesaikan pekerjaan, penerimaan nilai dan penerimaan tujuan sekolah.
2. Sertifikasi guru dalam penelitian ini merupakan bentuk pernyataan formal tentang keprofesionalan guru, yang kemudian melekat hak tunjangan yang dikenal dengan tunjangan sertifikasi. Sertifikasi guru ditinjau dari aspek penguasaan karakteristik peserta didik, kompetensi profesional, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, kesediaan untuk dievaluasi dan motivasi profesional.
3. Mutu sekolah dalam penelitian ini merupakan ketercapaian sekolah mengenai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik terkait dengan perkembangan akademik peserta didik maupun pengembangan karakter dan keterampilan. Mutu sekolah meliputi kualitas pengajaran, fasilitas, kurikulum, manajemen sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Mutu sekolah ditinjau dari aspek capaian pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran, manajemen dan kepemimpinan, kondisi sarana prasarana sekolah serta keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pelaksanaan pendidikan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh komitmen kerja terhadap mutu SMA Negeri di Kota Palembang?
2. Apakah ada pengaruh sertifikasi guru terhadap mutu SMA Negeri di Kota Palembang?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan komitmen kerja dan sertifikasi guru terhadap mutu SMA Negeri di Kota Palembang?

1.5. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komitmen kerja terhadap mutu SMA Negeri di Kota Palembang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sertifikasi guru terhadap mutu SMA Negeri di Kota Palembang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh komitmen kerja dan sertifikasi guru secara simultan terhadap mutu SMA Negeri di Kota Palembang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki kebermanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan, terkhusus mengenai variabel yang diteliti yaitu komitmen kerja, sertifikasi guru dan mutu sekolah. Begitupun dengan hasil penelitian ini yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan mengenai pentingnya komitmen kerja dan sertifikasi dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah melalui peningkatan komitmen kerja guru dan pelaksanaan sertifikasi.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam hal komitmen kerja dan sertifikasi guru.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan faktor-faktor penentu mutu pendidikan.